



Upaya Pelestarian Bahasa Daerah Melalui Ketoprak Madura (Ludruk) : Kajian Sociolinguistik

Olivia Ananda

STKIP PGRI Sumenep

Abelia Nur Hikmah

STKIP PGRI Sumenep

Iwan Firdaus

STKIP PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung, Kecamatan Batuan,
Kabupaten Sumenep

Korespondensi penulis: oliviaananda752@gmail.com

Abstrak. This study uses a qualitative research method, which is a research approach that focuses on an in-depth understanding of a phenomenon or something. This article aims to find out how the preservation of the Madurese language is through the art of Ketoprak Madura (Ludruk), such as from its songs and from its speech. Ketoprak Madura (Ludruk) functions not only as entertainment, but can also be used as a medium for preserving the Madurese language. Therefore, it will be very important to instill a sense of love for the Madurese language so that it remains preserved, considering that currently the Madurese language has experienced many shifts in use, especially for the younger generation who currently use more Indonesian than Madurese itself.

Keywords: Language; Madurese Ketoprak; Preservation

Abstrak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena atau sesuatu hal. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelestarian Bahasa Madura melalui kesenian Ketoprak Madura (Ludruk), seperti dari nyanyian-nyanyiannya maupun dari tuturannya. Ketoprak Madura (Ludruk) ini berfungsi bukan hanya sebagai hiburan saja, melainkan juga bisa digunakan sebagai wadah pelestarian Bahasa Madura. Oleh karena itu, akan sangat penting untuk menanamkan rasa cinta akan Bahasa Madura agar tetap terlestarikan, mengingat saat ini Bahasa Madura sudah mengalami banyak pergeseran pemakaian, terlebih bagi para generasi muda yang saat ini lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia dibandingkan Bahasa Madura itu sendiri.

Kata Kunci: Bahasa; Ketoprak Madura; Pelestarian.

PENDAHULUAN

Ketoprak Madura (Ludruk) merupakan bentuk seni pertunjukan tradisional di Pulau Madura yang menawarkan pengalaman budaya yang sangat mendalam, menelusuri sejarah, tradisi dan juga nilai-nilai masyarakat di Pulau Madura. Seni pertunjukan ini tidak hanya sebagai hiburan saja, melainkan juga menjadi wadah untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, sejarah dan juga tradisi masyarakat di Pulau Madura. Kesenian ini menggunakan Bahasa Madura dalam pementasannya.

Berbicara tentang bahasa, saat ini sudah banyak terjadinya pergeseran bahasa yang sedikit banyak dipengaruhi oleh berkembangnya teknologi yang sangat pesat, zaman yang semakin maju,

dan dunia yang sudah banyak mengalami perubahan. Bahasa adalah suatu sistem yang artinya bahasa itu dibentuk berbagai komponen berpola secara tetap dan juga dapat dikaidahkan (Chaer : 11-2014). Sedangkan bahasa daerah adalah suatu bahasa yang digunakan dalam suatu wilayah tertentu (Trisa : 1-2015). Saat ini sudah banyak terjadi pergeseran bahasa, salah satunya Bahasa Madura. Bahasa Madura memiliki tiga tingkatan (ondhaggha bhasa) yaitu, bahasa rendah/kasar (enja'-iya), bahasa sedang (engghi-enten), dan bahasa tinggi/halus atau bahasa tingkatan tinggi (engghi-bhunten). Dari ketiga tingkatan itu, tingkatan paling tinggi (engghi-bhunten) saat ini sudah banyak mengalami pergeseran bahasa, khususnya pada para generasi muda. Beberapa faktor yang menyebabkan adanya pergeseran Bahasa Madura tingkatan tinggi ialah, 1) Para generasi muda mulai enggan untuk menggunakan Bahasa Madura khususnya tingkatan tinggi karena bahasa tuturannya cukup rumit. 2) Para generasi muda lebih nyaman menggunakan Bahasa Indonesia karena lebih mudah dan sering dipakai untuk berinteraksi ketika di sekolah. 3) Para generasi muda merasa malu untuk menggunakan bahasa daerah karena dirasa tidak modern.

Ada lima hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis saat ini. Penelitian pertama menurut (Silalahi, M, D. 2025) dengan judul "Tantangan Dan Strategi Pelestarian Bahasa Indonesia Dalam Era Digital". Penelitian kedua menurut (Ridwan, dkk. 2020) dengan judul "Pelestarian Bahasa Daerah Di Wilayah Terpencil Kawasan Maluku Utara". Penelitian ketiga menurut (Rumonin, S, S, dkk. 2025) dengan judul "Pelestarian Bahasa Daerah Sebagai Penguatan Civic Cultur Pada Masyarakat Negeri Keffing Kabupaten Seram Bagian Timur". Penelitian keempat, menurut (Jatinurcahyo, R, dkk. 2024) dengan judul "Upaya Pelestarian Bahasa Daerah Pranatacara Sebagai Tradisi Budaya Di Desa Wisata Bantul". Lalu penelitian yang kelima, menurut (Ristiani, I. 2021) dengan judul "Pelestarian Bahasa Dan Budaya Daerah Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Bahasa Bermedia Audio Visual".

Dari beberapa penelitian tersebut tentu memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama membahas mengenai pelestarian bahasa. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang "Upaya Pelestarian Bahasa Daerah Melalui Ketoprak Madura (Ludruk) : Kajian Sociolinguistik" yang diharapkan dengan adanya komunitas ini dapat melestarikan Bahasa Madura khususnya tingkatan tinggi bagi para generasi muda.

KAJIAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan sociolinguistik dalam buku karya Abdul Chaer. Disana disebutkan bahwasanya bahasa merupakan sebuah sistem, yang berarti bahasa itu terbentuk oleh berbagai komponen-komponen penyusun bahasa tersebut yang berpola secara tetap dan juga dapat dikaidahkan. Bahasa itu bersifat produktif, yang berarti berbagai unsurnya yang terbatas tidak menjadi penghambat untuk dijadikan satuan-satuan ujaran yang hampir tak terbatas. Selain itu, bahasa juga bersifat dinamis, yang berarti bahasa itu tidak pernah lepas dari

yang namanya kemungkinan-kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu bisa saja terjadi (Chaer, 13:2014).

Berbicara tentang bahasa, sudah kita tau bahwasanya negara Indonesia memiliki bahasa nasionalnya sendiri, yakni Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia kini sudah menjadi bahasa yang sudah hampir mayoritas semua warga negara Indonesia bisa menguasainya, khususnya bagi para generasi muda. Bahkan dari saking seringnya menggunakan Bahasa Indonesia setiap harinya, mereka mulai melupakan dan enggan untuk menggunakan bahasa daerah mereka. Karena itu, akan sangat penting untuk menemukan upaya serta solusi yang tepat untuk bisa meminimalisir terjadinya hal tersebut.

Melalui pendekatan sociolinguistik yang berkenaan langsung dengan tindak tutur para masyarakat, pada artikel ini akan berfokus pada bagaimana upaya pelestarian yang bisa dilakukan agar bahasa daerah khususnya Bahasa Madura tidak mengalami pergeseran. Sociolinguistik adalah suatu ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Karena itu, dengan menggunakan pendekatan sociolinguistik kita bisa mengetahui apa saja penyebab sehingga para generasi muda kini mulai enggan dan sangat sulit untuk menggunakan Bahasa Madura.

Melihat penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di pendahuluan, sudah tentu penelitian tersebut memiliki kaitan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengangkat topik tentang pelestarian bahasa. Namun ada perbedaannya juga, seperti pada penelitian kami yang berfokus pada pelestarian Bahasa Madura. Dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu tersebut tentu sangat membantu penulis untuk lebih memahami bagaimana bahasa itu dilestarikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam artikel ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, yang merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena atau sesuatu hal. Data-data disini diperoleh melalui proses analisis dan juga wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada Bapak Moh. Ruslan selaku sutradara dari Ketoprak Madura (Ludruk) Potre Koneng untuk mendapatkan informasi secara lengkap mengenai objek yang akan dibahas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Ketoprak Madura (Ludruk) Sebagai Kesenian Populer di Pulau Madura

Pulau Madura adalah salah satu pulau yang memiliki berbagai jenis kesenian didalamnya, seperti salah satunya Ketoprak Madura (Ludruk) yang menjadi salah satu kesenian populer yang ada di Pulau Madura, khususnya di kota Sumenep. Ketoprak Madura (Ludruk) adalah bentuk seni pertunjukan tradisional di Pulau Madura yang menawarkan pengalaman budaya yang sangat mendalam, menelusuri sejarah, tradisi dan juga nilai-nilai masyarakat di Pulau Madura. Kesenian ini tidak hanya sekedar menjadi hiburan saja, melainkan juga bisa dijadikan sebagai alat atau wadah untuk penambah wawasan bagi siapapun yang menontonnya.

Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis kepada Bapak Moh. Ruslan selaku sutradara dari Ketoprak Madura (Ludruk) Potre Koneng, beliau menyampaikan bahwasanya dalam Ketoprak Madura (Ludruk) ini terdapat seorang sutradara, para pemain, para penari, tim lawak, pelantun tembhang, bagian aksi panggung, dan juga bagian musik. Sutradara ini bertugas sebagai seseorang yang nantinya akan membuat naskah cerita, memilih para pemain, dan yang nantinya akan memandu jalannya pertunjukan. Para pemain bertugas sebagai pelakon dalam cerita. Para penari akan bertugas sebagai penari dalam pementasan, mereka akan dipentaskan di awal pembukaan, tepatnya sebelum sesi lawak dimulai. Tim lawak bertugas sebagai pemain juga, akan tetapi pemain disini hanya berfokus pada lawakan saja, atau bisa disebut bagian tim komedi. Lalu pelantun tembhang bertugas sama halnya seperti penyanyi, atau kalau orang Madura sering menyebutnya sebagai Tokang Kejhung (Tukang pelantun tembhang). Selain bagian pertunjukan, ada juga tim bagian aksi panggung dan juga tim bagian musik. Tim bagian aksi panggung ini bertugas sebagai tim yang nantinya akan mengatur jalannya panggung pementasannya, baik itu bagian lampunya, layarnya, maupun backgroundnya. Sedangkan tim bagian musik disini bertugas sebagai pengisi musik dalam pertunjukannya, seperti contohnya ada penabuh gendang, seruling, dan alat musik lainnya. Semua yang terlibat dalam pertunjukan Ketoprak Madura ini saling berkaitan, karena itulah mereka tidak bisa dipisahkan atau bahkan ada tim yang kurang di dalamnya.

Bapak Moh. Ruslan juga menjelaskan secara rinci mengenai pelaksanaan pertunjukkan kesenian ini. Ketoprak Madura (Ludruk) dimulai pada malam hari sekitar pukul 22.00-03.00 pagi, namun jika tuan rumah meminta adanya sesi temangan, maka sebelum pukul 22.00 temangan akan dimulai. Selanjutnya setelah sesi temangan, pagelaran pertunjukan Ketoprak Madura (Ludruk) pun dimulai. Pertama-tama akan diisi tari-tarian, tari disini akan diisi oleh enam penari, sekurang-kurangnya lima orang penari. Tari yang dibawakan pun biasanya bermacam-macam, bisa Tari Muangsangkal, Tari Padang Wulan, dan lain sebagainya. Setelah sesi tari selesai, sesi lawak pun dimulai. Pada sesi lawak ini akan berisi tentang hal-hal yang mengandung tawa para penonton. Kemudian akan dilanjutkan dengan sesi cerita. Pada setiap pergantian sesi akan ada monolog yang disampaikan oleh sutradara sebagai pengantar.

2. Ketoprak Madura (Ludruk) Sebagai Wahana Pelestarian Bahasa.

Bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat arbitrer, maka sudah tidak transparan lagi bahwa fungsi bahasa ialah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi. Disadari atau tidak setiap daerah atau pulau tentunya memiliki bahasa daerahnya masing-masing, salah satunya Bahasa Madura. Bahasa Madura memiliki tingkatan bahasanya masing-masing,

yakni bahasa rendah/kasar (bhasa enja'-iya), bahasa sedang (bhasa enggi-enten), dan bahasa tinggi/halus (bhasa engghi-bhunten). Tak hanya itu, dalam pengaplikasian bahasanya pun juga berbeda-beda, yakni sesuai dengan siapa yang menjadi lawan bicaranya dan menyesuaikan dengan kondisi sekitar.

Lalu apakah bisa masyarakat di Kota Sumenep melestarikan Bahasa Madura melalui Ketoprak Madura (Ludruk) khususnya Bahasa Madura tingkatan tinggi? Jawabannya adalah bisa, karena dalam kesenian ini menggunakan Bahasa Madura semua tingkatan, mulai dari Bahasa Madura tingkatan rendah hingga ke tingkatan tinggi sebagai alat komunikasinya, walaupun tak jarang Bahasa Indonesia juga sering diikutkan. Tetapi walaupun demikian, Bahasa Madura khususnya tingkatan tinggi ini tetap mendominasi dalam kesenian ini, sehingga melalui Ketoprak Madura (Ludruk), Bahasa Madura akan tetap terlestarikan.

Berikut data hasil analisis kami tentang Bahasa Madura khususnya tingkatan tinggi yang digunakan para tokoh di Ketoprak Madura (Ludruk) :

No	Kutipan	Translate
1	“Lan molan epon careta, badhi kaoladhan tor kapiyarsa. Esetong alas neng e wilayah Keraton Padjajaran, alas se kasanget lebat epon, ghubet deri bu tombuwen se ta' karabet. Se ka'dimma dalem alas kasebbhut aropaaghi settong ladang perburuan deri Prabu Munding Wangi...” (Yt Karya Indah Lestari, Nyai Roro Kidul Part 1 Cerita Kolosal Seni Ketoprak Potre Koneng, menit ke 12.32-13.06).	“Di awal sebuah cerita, akan diperlihatkan pada sebuah hutan di wilayah Kerajaan Padjajaran, hutan ini sangat lebat dari semak-semak belukar yang tidak terawat. Hutan tersebut merupakan suatu ladang perburuan dari Prabu Munding Wangi...”
2	“Nyopre alongghu jhing paman, nyopre kaoladhan pada samporna alongghu neng e korse gading kencana se ampon esadiyeaghi da' ka dhika...” (Yt Karya Indah Lestari, Nyai Roro Kidul Part 2 Cerita Kolosal Seni Ketoprak Potre Koneng, menit ke 22.27-22.36).	“Silahkan duduk paman-paman supaya bagus kelihatannya, duduklah di kursi gading kencana yang sudah disediakan untukmu...”.
3	“Dewi Mutiara, bule tong-settongah rato dek mas, bule tong-settongah pemimpin se jelas bule ngadhili sadheje rakyat otabena sadheje para pongghebe se bedhe e Karaton Padjajaran bule bisaos. Anak settong bule dek mas, masak bule tak bisa aladhin, deddhi on-soon bule monggu dhe' ka dhika reng se radhhin, dheddie bhantuan monggu dhe' ka dhika, asabheb dhika man-emananna bule, jughen anakna dek mas se ekoca' katoronan bule. Kapra dek mas oreng sake' aniko tanto bekal beres, kapra dek mas oreng lapar tanto bhekal kenyang. Adhu'a dhe ka se maha agung siang are malem sapa tao bedhe nemmu tambhena reng se raddhin...” (Yt Karya Indah Lestari, Nyai	“Dewi Mutiara, saya satu-satunya raja dek mas, saya satu-satunya pemimpin yang jelas saya memimpin dengan baik semua rakyat atau para punggawa yang ada di Kerajaan Padjajaran. Anak satu-satunya saya dek mas, masak iya saya tidak bisa merawat. Terima kasih saya ucapkan padamu, sebab dirimu itu adalah kesayangan saya, juga anak itu merupakan keturunan saya. Lumrah semua penyakit itu semua pasti akan sembuh, lumrah dek mas orang yang lapar suatu saat pasti akan kenyang. Berdoalah pada yang maha agung siang dan malam, siapa tau ada obat penyembuhnya...”

	Roro Kidul Part 2 Cerita Kolosal Seni Ketoprak Potre Koneng, menit ke 32.15 - 33.04).	
4	“Mangken ajunan ka’ dhinto sebagai pimpinan e Kerajaan Paadjajaran, ajunan bisa mimpin rakyat, se jelas ajunan ka’ dhinto sareng ajheng ta’ kenning epaenga’ abdhi dhelem. Namong e saat mangken abdhi dhelem manabi kaedhi wajib maengak, abdhi dhelem enga’ dhe’ dhebu epon panjennengan, manabi bedhe bereng tak teppak, manabi bedhe bereng kalero, soro perbaiki otabena pateppak dhe’ bedhen kaule. Aponapa ajunan dhelem ma’sampe’ nguje’e ajheng, ka’ dhinto kan ekoca’ potre karaton, potra epon ajunan dhelem settong sobung polen...” (Yt Karya Indah Lestari, Nyai Roro Kidul Part 2 Cerita Kolosal Seni Ketoprak Potre Koneng, menit ke 33.57-34.51).	“Saat ini anda itu adalah pemimpin di Kerajaan Padjajaran, anda bisa memimpin rakyat, yang jelas anda tidak bisa diingatkan oleh saya. Namun saat ini jika saya boleh mengingatkan, karena saya ingat dulu anda pernah mengatakan pada saya jika ada yang tidak benar, jika ada yang keliru, saya harus memperbaikinya. Kenapa anda mau mengusir sang putri, kan dia merupakan putri kerajaan, putri anda satu-satunya...”
5	“Manabi bisa ajunan dhelem engghena sadar ka’ dhinto kabilang potre epon panjenengan, todus da’ masyarakat, sanaos ebhendem pettong bhendem, ebendhem pettong bumi, pettong lapes paggung ekoca’ potra epon panjenengan. E soona sabbher, eso’onna sadar panjenengan sareng ajheng...” (Yt Karya Indah Lestari, Nyai Roro Kidul Part 2 Cerita Kolosal Seni Ketoprak Potre Koneng, menit ke 35.22-35.47).	“Kalau bisa anda saat ini sadar bahwa dia adalah putrimu, malu pada masyarakat. Walaupun putri ini dikubur tujuh kuburan, tujuh bumi, tujuh lapisan bumi, dia akan tetap putrimu. Dimohon kesabaran dan kesadaran anda dengan sang istri...”

Dapat diamati dari kutipan beberapa dialog diatas menggunakan Bahasa Madura, khususnya tingkatan tinggi. Dari segi bahasa yang dipakai, tentu akan sedikit asing dan akan sangat rumit bagi seseorang yang belum menguasai Bahasa Madura khususnya tingkatan tinggi, apalagi bagi generasi muda yang saat ini kurang menguasainya. Jadi tak heran jika di era sekarang banyak generasi muda mulai meninggalkan Bahasa Madura tingkatan tinggi ini, dan mereka lebih memilih untuk menggunakan Bahasa Indonesia karena dirasa lebih modern dan juga lebih mudah untuk digunakan.

Karena itu, Ketoprak Madura (Ludruk) ini memiliki peran penting sebagai wadah pelestarian Bahasa Madura, selain dalam tuturannya yang menggunakan Bahasa Madura, dalam nyanyian-nyanyiannya pun mereka juga menggunakan Bahasa Madura. Jadi melalui Ketoprak Madura (Ludruk) ini dapat memberikan dampak yang sangat bagus bagi penonton terutama bagi para generasi muda. Karena secara tidak langsung dengan mereka menonton kesenian ini, mereka sedang mempelajari kosa kata serta bagaimana tata bahasa yang dituturkan didalamnya.

3. Solusi Terhadap Upaya Pelestarian Bahasa Madura Melalui Ketoprak Madura (Ludruk)

Point terakhir yang akan dibahas dalam artikel ini ialah solusi terkait upaya pelestarian Bahasa Madura melalui kesenian Ketoprak Madura (Ludruk). Solusi harus diadakan agar upaya pelestarian Bahasa Madura melalui kesenian Ketoprak Madura (Ludruk) ini tetap terlestarikan dengan strategi yang efektif. Solusi-solusi tersebut bisa dilakukan dengan sebagai berikut :

No	Solusi	Penjelasan
1	Pementasan kesenian yang berkualitas	Pementasan kesenian Ketoprak Madura (Ludruk) harus berkualitas dari segala sisi, baik dari segi panggung, kostum, musik, maupun akting para pemain, agar bisa tercipta pementasan yang menarik minat penonton, khususnya bagi para generasi muda. Hal ini bisa dilakukan dengan berkolaborasi dengan berbagai pihak, seperti dari pemerintah desa yang memfasilitasi prasarana, maupun dari pihak masyarakat yang dapat membantu menyiapkan sarana yang dibutuhkan. Dengan itu, upaya pelestarian Bahasa Madura melalui kesenian Ketoprak Madura (Ludruk) ini akan tetap terlestarikan dengan baik,
2	Promosi kesenian Ketoprak Madura (Ludruk)	Pementasan kesenian Ketoprak Madura (Ludruk) ini tidak hanya bisa ditonton di tempat acara pementasan tersebut, melainkan juga bisa ditonton dengan banyak cara, seperti lewat sosial media. Dengan memanfaatkan sosial media, semua orang mampu untuk mendapatkan jaukauan yang lebih luas bahkan sampai mancanegara sekaligus. Melalui sosial media juga, kesenian Ketoprak Madura (Ludruk) juga dapat ditonton oleh semua orang, khususnya bagi para generasi muda yang notabenenya sudah mahir menguasai sosial media. Dengan menonton ini, mereka akan tau bahwasanya kesenian Ketoprak Madura (Ludruk) ini bukan hanya mempunyai fungsi sebagai hiburan saja, melainkan juga mempunyai fungsi sebagai wadah pelestarian bahasa daerah.
3	Pembelajaran lokal yang memuat nyanyian-nyanyian kesenian Ketoprak Madura (Ludruk).	Solusi yang ketiga ini bisa diterapkan diarah pendidikan dengan mengenalkan bagian-bagian dari kesenian daerah terhadap peserta didik, dengan harapan mereka dapat mengenal, mengetahui, memahami serta dapat menambah wawasan pengetahuan bahasa daerah mereka melalui kesenian Ketoprak Madura (Ludruk).

Jadi, untuk melakukan pelestarian bahasa daerah khususnya Bahasa Madura, dapat dilakukan dengan beberapa strategi, bukan hanya berpatokan pada pementasan kesenian Ketoprak Madura (Ludruk) secara langsung, namun dapat juga memanfaatkan perkembangan teknologi, dukungan kolaborasi antar pihak, serta dapat dikenalkannya dalam ranah pendidikan, contohnya dalam mata pelajaran Bahasa Daerah atau mata pelajaran Seni Budaya.

KESIMPULAN

Ketoprak Madura (Ludruk) adalah bentuk seni pertunjukan tradisional di Pulau Madura yang menawarkan pengalaman budaya yang sangat mendalam, menelusuri sejarah, tradisi dan juga nilai-nilai masyarakat di Pulau Madura. Kesenian ini tidak hanya menjadi hiburan saja, melainkan juga bisa dijadikan sebagai alat atau wadah pelestarian Bahasa Madura. Melalui monolog dan dialog-dialog dalam Ketoprak Madura (Ludruk) yang menggunakan Bahasa Madura secara lugas dapat memberikan dampak yang sangat bagus bagi penonton terutama para generasi muda, karena secara tidak langsung dengan mereka menonton kesenian ini mereka sedang mempelajari kosa kata serta bagaimana tata bahasa yang dituturkan didalamnya. Tak hanya berpatokan pada pementasan kesenian Ketoprak Madura (Ludruk), ada beberapa strategi lain seperti dengan memanfaatkan perkembangan teknologi, dukungan kolaborasi antar pihak, serta dapat dikenalkannya dalam ranah pendidikan, contohnya dalam mata pelajaran Bahasa Daerah atau mata pelajaran Seni Budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2014). *Sosiolinguistik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Silalahi, M, D. (2025). Tantangan Dan Strategi Pelestarian Bahasa Indonesia Dalam Era Digital. *Journal Of Science And Social Research*.
<https://www.jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR/article/viewFile/2899/1639>
- Ridwan, dkk. (2020). Pelestarian Bahasa Daerah Di Wilayah Terpencil Kawasan Maluku Utara. *Volume 18 (1)*.
<https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/tekstual/article/download/731/2005>
- Rumonin, S,S, dkk. (2025) Pelestarian Bahasa Daerah Sebagai Penguatan Civic Culture Pada Masyarakat Negeri Keffing Kabupaten Seram Bagian Timur. *Journal Of Education And Learning Evaluation*. Vol.2 No.1. <https://rayyanjurnal.com/index.php/ar-rumman/article/download/6169/5173>
- Jatinurcahyo, R, dkk. (2024). Upaya Pelestarian Bahasa Pranatacara Sebagai Tradisi Budaya Di Desa Wisata Bantul. *Jurnal Kajian Pariwisata*. Volume.06 No.01.
<https://ejournal.ars.acid/index.php/JIIP/article/view/1593/889>
- Ristiani, I. (2021). Pelestarian Bahasa Dan Budaya Daerah Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Bahasa Bermedia Audio Visual.
<https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/kolita/article/download/5782/2549/23575>
- Karya Indah Lestari. (2024). Nyai Roro Kidul (Part 1) Cerita Kolosal Seni Ketoprak Potre Koning. <https://youtu.be/RN0OBwELgMo?feature=shared>
- Karya Indah Lestari. (2024). Nyai Roro Kidul (Part 2) Cerita Kolosal Seni Ketoprak Potre Koning. <https://youtu.be/LkE1rPThm54?feature=shared>